

LAPORAN PENCIPTAAN SENI LUKIS



**KARAKTERISTIK TOPENG BALI SEBAGAI
INSPIRASI DALAM SENI LUKIS**

Oleh :
Drs. I Gusti Ngurah Putra M.Si.

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENCIPTAAN KARYA SENI**

Judul Penelitian : Karakteristik Topeng Bali sebagai Inspirasi dalam Seni Lukis
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 684/Seni Rupa Murni
Bidang Penciptaan : Seni Lukis
Peneliti
a. Nama Lengkap : Drs. I Gusti Ngurah Putra, M.Si.
b. NIP : 196008281992031002
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Seni Murni
e. Nomor Hp : 0821 4755 0933
f. Alamat e-mail : ngurahputra2808@gmail.com
Anggota Peneliti
a. Nama Lengkap :
b. NIDN :
c. Perguruan Tinggi :
Lama Penelitian Keseluruhan : 1 Tahun
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 15.000.000,-
Biaya Penelitian
– Diusulkan ke DRPM : Rp. 15.000.000,-
– Dana internal PT : -
– Dana instansi mitra : -

Denpasar, 4 Juni 2017

Mengetahui
Dekan

Mengetahui
Ketua Peneliti

Dra. Ni Made Rinu, M.Si.
NIP. 195702241988012002

Drs. I Gusti Ngurah Putra, M.Si.
NIP. 196008281992031002

Mengetahui
Ketua LP2M ISI Denpasar

Dr. Drs. I Gusti Ngurah Ardana, M.Erg.
NIP. 195412121984031003

KATA PENGANTAR

Dengan terselesaikan penelitian berjudul “Karakteristik Topeng Bali sebagai Inspirasi dalam Karya Lukis “ ini dapat terselesaikan sesuai batas waktunya, pencipta memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Hyang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) berkat rahmatNya. Semoga tidak henti-hentinya beliau melimpahkan anugerahNya untuk pengabdian pencipta kepada lembaga dan masyarakat.

Pencipta menyadari berbagai kekurangan dalam penulisan laporan ini, maka pada semua pihak dimohon bantuannya untuk memberi masukan dan informasi yang bersifat membangun guna diperlukan untuk penyempurnaan penulisan berikutnya. Pada kesempatan ini pencipta mengucapkan rasa terima kasih dan penghormatan dihadapan semua pejabat struktural, teman-teman dosen dilingkungan ISI Denpasar. Juga terima kasih pencipta ucapkan pada pihak-pihak yang telah membantu penulisan dan proses penciptaan, dalam hal ini tidak dapat pencipta sebutkan satu persatu. Semoga selalu dilindungi Tuhan Hyang Maha Kuasa atas budi baiknya.

Tulisan ini sebagai beban tugas dari lembaga ISI Denpasar terhadap pencipta, semoga dapat bermanfaat.

Denpasar, 4 Juni 2017
Pencipta

Drs. I Gusti Ngurah Putra M.Si

ABSTRAK

Keunikan Karakter Topeng Bali, dapat diklasifikasikan seperti topeng memansan, wanita, keras, raksasa, dan babondresan. Ada bersifat religius magis mengandung nilai simbolis, topeng difungsikan sebagai penutup wajah untuk ditarikan dan ada pula bersifat profan hanya difungsikan sebagai hiasan semata. Dari berbagai karakter, sifat dan fungsi topeng yang menarik perhatian pencipta menjadi sumber inspirasi dapat menjadikan alasan untuk meneliti dan menulis sekaligus mencipta karya seni lukis. Lalu timbul masalah yaitu : (1) Bagaimana karya Topeng menjadi menarik menjadi sumber inspirasi penciptaan seni lukis. (2) Bagaimana pengungkapan jenis karakter topeng kedalam seni lukis. (3) Bagaimana teknik perwujudan karakter karya topeng terhadap karya seni lukis. Dalam proses ini pencipta menggunakan metode eksplorasi, improvisasi, pembentukan atau perwujudan karya dan evaluasi karya. Setelah karya terwujud maka perlu dievaluasi melalui penyelenggaraan pameran dengan harapan diapresiasi untuk mengetahui kesalahan atau kekurangannya. Sudah barang tentu untuk perbaikan dimasa beikutnya.

Kata kunci : Topeng Bali, Inspirasi, Karya lukis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan dan Manfaat	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
B. Konsep Penciptaan	6
BAB III METODE PENCIPTAAN	9
A. Metodologi Penelitian	9
1. Metode Observasi Partisipatif	9
2. Metode Wawancara	9
3. Metode Dokumentasi	9
B. Metode Penciptaan	10
1. Eksplorasi	10
2. Improvisasi	12
3. Pembentukan	12
4. Evaluasi	13
BAB IV ANALISIS KARYA	14
A. Analisis Konsep	14
B. Analisis Visual	15
BAB V PENUTUP	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran-saran	17
DAFTAR PUSTAKA	18
Lampiran-lampiran	
Lampiran 1 Anggaran dan Biaya	19

Lampiran 2 Katalog Halaman Depan Pameran.....	20
Lampiran 3 Personalia Penciptaan	21
Lampiran 4 Curicullum Vitae	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Topeng Rangda	8
Gambar 2.2 Topeng Bondres	8
Gambar 2.3 Topeng Dalem/Raja.....	8
Gambar 3.1 Sketsa susunan Topeng	11
Gambar 3.2 Sketsa barong dan Topeng	11
Gambar 4.1 Karya lukis berjudul Topeng.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat di Bali telah biasa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya, saling keterkaitan sehingga merasa saling membutuhkan. Tentunya dari sisi aktivitas religius keagamaan Hindu dalam keseharian umat pada aktivitas sering melibatkan kesenian. Salah satunya upacara Yadnya membutuhkan kesenian seperti musik gambelan, topeng, wayang, tarian rejang, lelontek bergambar, patung simbol Dewa atau (Pretima) dan lainnya (Triguna, 2003 : xiii). Keberadaan ini sebagai potensi sangat kaya dan sering menjadi sumber inspirasi diangkat sebagai obyek berkarya seni lukis oleh para seniman dan ditampilkan tergantung dari masing-masing gaya atau coraknya. Dewasa ini kehidupan seni lukis Bali perkembangannya sangat subur dan dinamis, disatu sisi seni lukis klasik tetap hidup dan disisi lain muncul perubahan-perubahan yang menampilkan gaya baru dari seni lukis bergaya tradisional sampai seni lukis kontemporer. Para pelukis menunjukkan kreativitas dan proses penciptaan yang sangat beragam menjadikan seni lukis Bali mencapai tingkat seni lukis Bali modern (Murdana, 2001 : 1). Di daerah Ubud misalnya para pelukis merasa tidak pernah habisnya mendapatkan sumber inspirasi berkarya seni lukis mengangkat tema diseputar tarian Bali seperti tari Arja, tari Legong, tari Baris termasuk tarian Topeng. Seperti seniman lukis kondang yang satu ini yaitu I Nyoman Meja dari Taman Ubud, Gianyar paling doyan mengungkap tema Topeng di atas kanvasnya demikian pula dengan seniman yang lainnya.

Salah satunya keberadaan kesenian topeng baik dari pertunjukan dalam bentuk tarian maupun dari sisi mengenai jenis karakter topeng atau tapel itu sendiri. Kalau diperhatikan jenis-jenis topeng sebetulnya sangat unik dari zaman klasik yaitu topeng sebagai peninggalan benda purbakala seperti topeng terbuat dari emas dikerajaan Yunani Kuno pada abad 12 SM merupakan topeng Raja Nestor dari Messenia, (Marni McGee, 2007 : 26). Topeng ditemukan disekitar Nusantara adalah untuk menutup wajah manusia dengan kedok atau topeng yang diperagakan dalam tarian menimbulkan ketegangan atau suasana kesurupan atau Trance.

Penggambaran wajah kedok atau topeng tampil dalam bentuk stilasi wajah manusia, makhluk raksasa atau binatang. Motif topeng sudah ada sejak zaman prasejarah misalnya terdapat pada Moko atau nekara Bulan Pejeng dari Bali ditemukan penggambaran wajah manusia yang terstilisasi. Di Kalimantan suku dayak menerapkan topeng Hudoq, topeng yang menggambarkan wajah istri Raja ditarikan pada upacara adat, atau yang menggambarkan wajah seperti muka hewan babi atau se-ekor burung enggang merupakan lambang pemeliharaan dan pelindung untuk menghiasi benda berukir(Sunaryo, 2009 : 46). Topeng dalam karya seni rupa dari zaman purbakala berupa karya kriya batu padas di atas gerbang pintu masuk candi-candi di Jawa Tengah, Jawa Timur berupa Kala Makara, di Bali sama topeng fungsinya sebagai penjaga pintu gerbang disebut Karang Boma yang mana merupakan stilisasi dari muka manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan atau alam raya secara universal. Merupakan penerapan topeng dari jaman dahulu kala sampai jaman sekarang diberbagai bidang atau tempat tertentu, misalnya topeng dapat dipasang atau disungguhkan sebagai penghias ruangan, hiasan tembok halaman rumah juga sering pencipta lihat penggunaan topeng pada film “Doraemon” bergaya Jepang ditayangkan pada acara hiburan anak-anak ditelvisi dan masih banyak lagi jenis dan fungsi topeng. Pemanfaatan topeng dalam pemahamannya berfungsi sebagai penutup muka atau wajah juga sebagai hiasan pada tempat tertentu terkadang dapat mengandung simbol atau makna tertentu pula. Pengertian topeng menurut Kamus besar bahasa Indonesia mengatakan bahwa topeng adalah penutup muka dibuat dari kayu, kertas, plastik dan sebagainya, menyerupai wajah manusia dan binatang.(958 : 1989 KBBI). Topeng dalam bahasa Inggris disebut *mask* yang artinya juga penutup wajah (KL Indonesia-Inggris, 1980 ; 292). Pengertian topeng di Bali adalah penutup wajah atau tapel terbuat dari kayu dalam berbagai karakter, topeng dapat berwujud manusia terdiri dari karakter perempuan, berwatak halus, keras, panakwan, danawa atau raksasa dan binatang. Dilihat dari sisi seni pertunjukan topeng dapat diperankan dalam berbagai macam watak dan karakter, jenis topeng seperti berperan Dalem atau Raja(Prabu), patih, perekan atau rakyat jelata dan babondresan. Khususnya topeng atau tapel sering digunakan oleh para penari teater seperti drama tari topeng sida karya atau topeng pajegan lengkap dengan kostum gaya Bali, iringan musik gong yang khas ditemukan di Bali,

berfungsi sebagai pengiring upacara dan upacara persembahan sajen(Bandem, 1999 : 20). Pencipta tertarik dengan tema karakter topeng-topeng yang berada di Bali dapat dipadang sesuatu kesenian yang unik dalam pengamatan keseharian sering disaksikan pada pentas dalam upacara yadnya Hindu juga sebagai benda hiasan dan fungsi lainnya. Fenomena ini bagi pencipta merupakan potensi inspirasi sarad dengan makna untuk divisualkan dalam berkesenian melalui pengolahan elemen seni menjadi imajinasi dari mengendapan bathin perlu ditumpahkan pada media seperti kanvas dengan pendukung, warna, kuas, tinta, pena, palet dan sebagainya. Pencipta dalam mencipta karya lukis, mengangkat tema topeng dengan judul “Karakteristik Topeng Bali sebagai Inspirasi dalam Seni Lukis“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karya topeng dapat menarik untuk menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Bagaimana mengungkapkan jenis karakter karya topeng kedalam karya lukisan.
3. Bagaimana teknik mewujudkan karakter karya topeng pada karya seni lukis.

C. Batasan Masalah

Permasalahan disini perlu dibatasi supaya tidak meluas maka batasanya pada penelitian mengenai jenis karakter topeng Bali meliputi motif gaya klasik, motif tradisi ditransformasikan ke bidang kanvas dengan bentuk-bentuk yang telah dideformasi kemudian dikemas menjadi karya lukisan dengan gaya pencipta sendiri.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya lukis ini adalah :

- a. Menuangkan endapan batin, menggali mengenai motif jenis karakter topeng Bali pada ruang penciptaan dan mengaplikasikan kedalam karya seni lukis.
- b. Untuk memenuhi tugas dan kewajiban Tridarma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah penelitian.

2. Manfaat

- a. Melalui penciptaan ini dapat bermanfaat sebagai media untuk menuangkan endapan batin bergolak pada pencipta.
- b. Dengan penciptaan karya lukis ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kreativitas baik dunia akademik lingkungan ISI Denpasar maupun di masyarakat umum.
- c. Penciptaan ini, hasil yang diharapkan dapat bermanfaat menjadi sumbangan informasi memperkaya kasanah budaya nasional Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam penelitian biasa melakukan penelusuran tulisan atau hasil penelitian berupa buku, tesis, jurnal, teks. Penelusuran hasil-hasil tersebut dikumpulkan yang berkaitan dengan penulisan ini sebagai materi atau sumber yaitu : Hasil penelitian Aryo Sunaryo tulisan berupa buku berjudul “ Ornamen Nusantara “ isinya banyak memuat tentang keberadaan motif-motif hiasan seantero Nusantara disini menguraikan keberadaan jenis motif Kalamakara tertempel didepan pintu gerbang candi sebagai benda purbakala baik yang di Jawa Tengah maupun di Jawa Timur termasuk yang di Bali disebut Boma seperti pada candi sewu, candi penataran, candi prambanan dan kalau di Bali candi di pura atau tempat ibadah umat Hindu dan tempat lainnya. Penerapan motif-motif tersebut yaitu topeng hasil stilirisasi bentuk kepala raksasa, juga terkait dengan ulasan pencipta menyinggung topeng berkenaan dengan topeng raksasa(rangda), topeng sida karya dan topeng menyerupai binatang lainnya. Ditemukan hasil penelitian terdahulu yang masih terkait dan relevan dengan penulisan pencipta sebagai kajian pustaka seperti hasil karangan Made Bandem dan Sal Murgiyanto dengan judul Teater Daerah Indonesia, tahun 1999 isinya memuat tentang kekayaan teater daerah di Indonesia di dalamnya meliputi seni pertunjukan bersifat sakral selalu dikaitkan dengan upacara keagamaan khususnya umat Hindu juga teater tradisi dipertunjukan untuk balih-balihan atau tontonan semata. Tidak kalah pentingnya pertunjukan topeng juga sering terlibat sebagai pendukung upacara banyak terlihat jenis karakter topeng diperankan oleh para penarinya. Isi buku ini penting untuk menunjang ulasan dalam penulisan pencipta terkait dengan jenis karakter topeng dan nilai-nilai estetis karya seni lukis. Teks buku karangan I Wayan Dibia dengan judul “Bondres dan Babondresan Dalam Seni Pertunjukan “ tahun 2013, menyinggung tentang peran bondres yang awalnya berfungsi sebagai penunjang teater berceritra arja, sedratari dan drama tari, namun dewasa ini fungsinya bergeser menjadi babondresan sering dimanfaatkan oleh politikus dalam komunikasi dengan masyarakat demi misi-misi politiknya. Dalam tari bondres sering menggunakan berbagai jenis topeg atau tapel

misalnya topeng Gigi rangap, bondres Cungguh pesek, bondres Bongol, topeng bondres Gelem, bondres Luh nglatir dan bondres Tua, topik topeng-topeng ini terkait dengan ulasan penelitian pencipta yaitu mengenai jenis karakter topeng nampak pada masing-masing topeng bondresan.

Karya tulis Ketut Murdana berupa tesis tahun 2001 berjudul “Nilai-nilai Estetik Seni Lukis Bali Modern Periode Tahun 1930-1980 “ isinya memuat tentang perkembangan seni lukis Bali periode selama lima puluh tahun mulai dari ungkapan tema, gaya, teknik pada karya lukis seniman mengalami perkembangan sebagai hasil dari akulturasi dari budaya barat atau seniman barat dengan budaya timur yakni pelukis Bali mendapatkan pola baru yang berdampak menggeliatnya pada sektor pariwisata. Eksistensi kreataifitas para seniman klasik, tradisional dan seniman lukis modern lebih banyak menggali sumber-sumber ide justru berkiblat dari aktivitas masyarakat Bali Hindu tendensi pada kegiatan adat istiadat, kesenian meliputi tari-tarian khususnya tari topeng dan upacara keagamaan. Dalam bahasan tulisan ini terkait dengan ulasan pencipta menyinggung tentang analisis topik bahasan mengenai karakter karya topeng

B. Konsep Penciptaan

Menurut Koentjaraningrat mengatakan(1994 : 21) konsep adalah suatu rancangan atau ide yang telah ada dalam pikiran. Sedangkan pengertian penciptaan adalah mengadakan atau menjadikan(KBBI, 1988 : 169) sehingga dapat dirangkum menjadi atau merupakan sebuah proses untuk pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam pemahaman konsep penciptaan disini terkait dengan berkarya seni lukis, melalui mekanisme atau proses sesuai dengan target yang diinginkan. Konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa pengertian dasar secara langsung terkait dengan topik penelitian.

Secara etimologis, istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yakni *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas atau mengungkapkan sifat-sifat yang khas dari sesuatu. Dalam kamus lengkap psikologi karya Chaplin, dijelaskan bahwa karakteristik merupakan sinonim dari kata karakter, watak, dan sifat yang memiliki pengertian suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek,

suatu kejadian. Jadi dari pengertian di atas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Chaplin, dapat disimpulkan bahwa karakteristik itu adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek.

Terkait dengan pengertian Topeng Bali adalah topeng dibuat dari bahan jenis kayu kenanga dan kayu pule. Dalam prosesnya, melalui beberapa tahap, selain itu, adanya pakem tertentu dalam penggambaran sifat tokoh, membuat para perajin topeng harus memiliki keterampilan khusus untuk membuat topeng.

Sedangkan untuk menyimak pengertian inspirasi adalah pengaruh membangkitkan kegiatan kreatif seperti seni melukis, pembimbing atau petunjuk yang diberikan Tuhan kepada orang yang saleh(1989 : 334). Berknaan dengan pengertian seni lukis, menurut Ensiklopedi umum mengatakan bahwa seni lukis adalah bentuk lukisan pada dua demensional berupa hasil dari pencampuran warna yang mengandung maksud, yakni menurut aliran realisme, naturalisme, impresionisme, suryalisme dan neoinpresionisme(Pringodigdo, 1997 : 997). Herbert Read (1975 :2) mengatakan bahwa seni lukis merupakan pengungkapan Garis, warna , tekstur, Ruang dan bentuk (shape) pada suatu permukaan yang dapat menciptakan image-image, emosi dan pengalaman yang dibentuk sedmikian rupa sehingga mencapai harmoni. Jadi pengertian judul ” Karakteristik topeng Bali sebagai inspirasi kedalam seni lukis” merupakan kekhasan topeng bali dapat memberikan pengaruh, oleh karena kandungan nilai-nilai dan keunikannya sebagai sumber inspirasi terhadap seniman seni lukis.

Secara teoritis dapat diasumsikan baik dari kajian kepustakaan dan konsep penciptaan pada kajian ini dapat disintetikan untuk dapat saling mendukung pada proses penulisan dan berkarya seni. Dipandang demikian kuatnya karisma topeng Bali memancarkan pibrasinya menjadikan gaya tarik tersendiri sebagai sumber inspirasi berkarya seni. Sehingga penciptapun ingin mengungkap berbagai keunikan kesenian topeng yang tidak pernah merasa bosan mengangkatnya dan mentransformasikan kedalam karya seni lukis.



Gambar 2.1 Topeng Rangda

Topeng rangda adalah merupakan hasil stilirisasi bentuk muka raksasa diyakini berfungsi sebagai pelindung dari ancaman marabahaya masyarakat pendukungnya.



Gambar 2.2 Topeng Bondres

Topeng bondresan, bibir sumbing ini adalah sebagai salah satu sampel topeng lucu dapat membuat orang tertawa.



Gambar 2.3 Topeng Dalem/ Raja

Topeng Dalem adalah sebagai penguasa dan pemegang kebijaksanaan dalam pemerintahan di jaman kerajaan.

BAB III

METODELOGI DAN PENCIPTAAN

A. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian pencipta melakukan tindakan secara inventif menggunakan teknik kualitatif yang diperlukan. Menurut Branen(2004 : 11) dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan diri sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural. Dalam hal ini peneliti fleksibel dalam upaya mendapatkan data dari informan perajin, penari dan penjual (pemilik art shop) topeng juga data berupa teks seperti buku, jurnal, katalog dan lainnya.

Jenis data kuantitatif adalah terkait dengan banyaknya sampel topeng baik yang besar sampai sampel kecil berfungsi sebagai barang hisan diperlukan dan data kualitatif terkait dengan jenis karakter topeng yang diteliti. Metode penelitian yaitu teknik mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi, bersifat kualitatif yang diperlukan.

1. Metode Observasi Partisipatif

Penerapan metode ini adalah pencipta melakukan pengamatan sekaligus melibatkan diri dilapangan untuk menemukan interaksi latar belakang sosial ekonomi, eksistensi terhadap pemeran topeng baik selaku perajin, penari, penjual dan kolektor dalam hal ini memperoleh data dan informasi diperlukan untuk penulisan laporan ini.

2. Metode Wawancara

Pada metode ini dilakukan pertama adalah pencipta ingin menggali untuk memperoleh data secara akurat dan utuh terhadap subyek diteliti. Yang kedua apa yang ditanya kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau dan masa sekarang, mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam berkaitan dengan data diperlukan.

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data skunder dengan mencari bahan pustaka dari beberapa buku atau literatur untuk mencari teori dan informasi lainnya, berkaitan dengan penelitian. Sugiyono (2007, 329) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu

yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi dokumen pencipta perlu yaitu dapat berbentuk sampel topeng kayu, film, foto-foto, katalog terkait dengan penelitian.

B. Metode Penciptaan

Sebagai seniman dalam penciptaan karya seni melalui proses tertentu untuk mendapatkan hasil karya memiliki kualifikasi berbobot, sebagai acuan, paling tidak meliputi tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap rancangan dan tahap perwujudan karya.

1. Eksplorasi

Ada seniman melakukan eksplorasi atau mengadakan penjelajahan kelapangan mengadakan tindakan pergaulan dengan masyarakat khususnya pendukung seni. Pencipta melakukan pengamatan kelapangan terhadap sasaran obyek subyek yang menjadikan pendukung konsep penciptaan karya. Yaitu terhadap para pelaku seni itu misalnya seniman perajin terutama proses produk topeng dengan mengamati berbagai jenis-jenis karakter topeng. Kemudian pengamatan terhadap seniman tari berkaitan dengan sikap-sikap memerankan topeng dalam penjiwaan peranya, ketika mempertunjukan tari-tarian dalam mendukung upacara keagamaan khususnya. Ditujukan pada seniman seni lukis dalam hal ini adalah pencipta bagaimana menanggapi fenomena tersebut, terkait dengan aktifitas mencipta karya untuk dapat diaplikasikan kedalam berkarya seni lukis. Ini adalah proses menangkap obyek subyek dengan membandingkannya dari pengalaman-pengalaman pencipta berinteraksi dimasyarakat. Meliputi berbagai sektor perilaku sosial kultural dan spiritual dan kesemuanya menjadi bahan endapan imajinasi lebih-lebih dapat dikolaborasikan dari penjelajahan medium digunakan. Semua ini menjadi adonan yang lebih kompleks merancang konsep penciptaan sebuah karya seni.



Gamabr 3.1 Susunan Topeng



Gambar 3.2 Sketsa Barong dan Topeng

2. Improvisasi

Dalam berbagai kegiatan eksplorasi sebagai tahap awal untuk mematangkan konsep karya memerlukan kontemplasi yang cukup panjang untuk memperoleh kemungkinan nilai-nilai estetis dari ide atau gagasan. Dengan membuat rancangan lalu mengadakan eksperimen-eksperimen sketsa dengan warna-warna transparan secara kontinu. Disamping menganalisis kemungkinan penerapan medium yang disesuaikan akan digunakan. Penjelajahan dimungkinkan pula bersikap kreatif mengembangkan sketsa-sketsa mengungkap (lihat gambar sketsa, 3.1) dan divisualisasikan juga mengabstraksikan konsep berkenaan dengan eksistensi karya lukis nantinya. Langkah sketsa adalah suatu kreasi menuangkan ide dengan mencoba mengolah mengkombinasikan berbagai bentuk bidang yang ada lalu dikontrol secara selektif. Gerak garis dinamis mengikuti pola sketsa sekalipun terkadang tidak persis dengan sketsa awal, namun acuan dari sketsa tetap terpilih dalam menentukan arah konsep sebelumnya. Sebab konsep adalah rancangan alur ceritra yang terbentuk terkadang mengandung simbol-simbol tertentu dituangkan guna menyampaikan pesan. Berkarya seni melukis memang sering melakukan kontemplasi menghayati sesuatu menjadi susunan garis, bidang, ruang, warna dan komponen lainnya.

Menarik pada topik disini menterjemahkan motif dan jenis karakter topeng yang ada di Bali adalah kegiatan mentransfer berbagai komponen yang ada di dalamnya, kemudian dimenajemen secara terukur di atas bidang kanvas dengan mekanisme orientasi menempatkan komposisi proporsi yang seimbang.

3. Pembentukan

- a. Tahap perwujudan merupakan pengaktualisasi sketsa-sketsa kedalam media atau bidang gambar. Dan ini merupakan proses pemindahan sketsa dengan goresan yang spontan dan terstruktur, terpilih sesuai dengan judul ditentukan kebidang kanvas. Memerlukan keahlian keterampilan profesional menuangkan konsep untuk ketahap proses pembentukan berkarya. Mulai dari pemilihan medium yang tepat untuk mendapatkan kualitas karya yang baik, disamping nilai seni dan artistik. Dari sketsa dielaborasi yang menjadi awal menentukan bidang, ruang,

tekstur dan kesempatan membubuhkan warna-warnanya diatas bidang-bidang dipermukaan kanvas.

- b. Tahap analitik adalah tahap pengembangan menunjukkan tanda-tanda analitik menjadi susunan garis, bidang, ruang, tekstur pada bidang lukisan tanpa menampilkan perspektif namun harmoni pada tampilan *Centre of intrece* dan disisi bidang lain gradasi permainan warna-warna *tone* atau terang gelap tampak jelas.
- c. Berikutnya tahap sintetik adalah adanya deformasi dan tendensi melepas bentuk-bentuk asli menjadi bentuk-bentuk bidang yang digayakan sesuai dengan kekhas pribadi pencipta. Mensintetikan antara warna cat minyak dengan akrilik dikolaborasi dan teknik sapuan-sapuan kuas spontan dapat memunculkan bintik-bintik sejenis pointilis, menimbulkan efek estetis menakjubkan. Pada bagian bidang-bidang tertentu secara tidak langsung bisa menjadikan pengimbang bidang-bidang lainnya. Perpaduan bidang satu dengan yang lainnya yang saling bersinggungan besar dan kecil, demikian tampilan warna kontras dapat menimbulkan dinamika gerak pada kompleksitas saling mendukung secara harmoni.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan penilaian suatu karya. Dengan cara melakukan pengamatan terhadap karya atau mengapresiasi secara seksama dari keseluruhan wujud karya meneliti kelebihan atau kekurangan keberadaan karya mengacu wawasan seni rupa dan pada nilai estetika. Ada lagi dengan melakukan kegiatan menyelenggarakan pameran yaitu menampilkan karya untuk dapat diapresiasi langsung dalam ruang dan waktu oleh penikmat.

BAB IV

ANALISIS KARYA

A. Analisis Konsep

Dewasa ini banyak seniman bermunculan di Bali khususnya. Seniman seni pertunjukan, seperti seniman tari, seniman musik, sastra, seni rupa demikian juga seni yang lainnya, mengalami perkembangan sangat pesat. Tumbuh berdampingan dengan eksistensi adat-istiadat, alat dan prasarana upacara, simbol-simbol keagamaan, cerita mitologi seperti Mahabrata, Ramayana dan Tantri bernafaskan agama Hindu dapat mengilhami para seniman mencipta karya seni. Tidak ketinggalan pula Alam, cagar budaya dan kesenian Bali dapat menginspirasi para seniman berkarya dengan misi dan ambisinya masing-masing. Ambil saja seni pertunjukan misalnya tari-tarian yang *include* dengan iringan musiknya, secara tradisi telah mewarisi dari generasi tedahulu sampai sekarang. Tari baris, jauk, legong, pendet, jangger, barong, tari topeng dan masih banyak tari lainnya. Diantaranya tari topeng dapat pencipta telusuri ternyata ditemui beragam keberadaanya ada topeng berukuran besar dengan panjang lebih dari satu meter dan sebaliknya ada pula topeng yang sangat kecil fungsinya sebagai benda suvenir. Demikian jenis dan karakter topeng sangat banyak ada karakter keras, manis, lembut dan angker bersifat sakral mengandung makna simbolis juga ada bersifat profan untuk benda hiasan semata. Disamping nampak unik topeng bisa dilihat dari sisi sosial, ekonomi, kultural dan religius pada topeng tertentu. Keberadaan ini layak disimak, dipresentasikan diberbagai media. Namun disini oleh karena pencipta adalah perupa sehingga dapat memaparkan seperti karakter wajah halus misalnya topeng Dalem warna putih kalem mencerminkan kebijakan tokoh Raja (lihat gambar 2.3). Wajah karakter keras, warna oranye kecoklatan mencerminkan ksatria, tegas disiplin yaitu para patih dan adipati (Bandem, 1999: 23). Demikian karakter lembut warna putih sayu seperti para wanita keraton, bidadari dari Khayangan. Karakter Denawa atau raksasa warna coklat gelap mencerminkan figur keras, galak dan sombong. Namun ada topeng angker berupa raksasa (rangda) yang berstatus Dewa atau Bhatara (lihat gambar 2.1) biasanya dihormati atau disungung oleh masyarakat pendukungnya. Ada juga karakter topeng berupa

rakyat jelata diperankan sebagai topeng lucu atau babondresan yaitu lakon humoris (lelucon) warna bisa beragam, namun bentuk wajah topeng dibuat agak aneh nyeleneh seperti tanda-tanda pada gigi, hidung, bibir, pipi, mata dan lainnya menunjukkan ada yang kurang atau abnormal sehingga kelihatan kasat mata lucu. Pada seni pertunjukan *include* dengan musiknya yaitu gong lengkap dengan kostum topeng gaya Bali. Bondresan awalnya berperan sebagai pendukung cerita drama tari dan bondresan paling nampak pada pentas topeng pajegan atau topeng sida karya dalam fungsi pelengkap upacara apacara Yadnya Agama Hindu. Namun masa sekarang bondresan telah dialih fungsikan menjadi mebondresan artinya melakukan kegiatan melucu hal ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk kepentingan politik, niaga, media mengkritik atau sindiran terhadap pihak tertentu. Oleh karena media ini dianggapnya paling cocok dan menarik perhatian masyarakat (Dibia, 2013 : 58). Uniknya adalah ketika bondresan mempresentasikan lewat tarian berbagai jenis topeng lucu misalnya karakter topeng bondresan bibir sumbing (lihat gambar 2.2), gigi jongos, hidung mancung masing-masing menunjukkan karakter lucu, lebih lagi pemeran tari topeng yang memang kocak dengan gayanya dapat menyesuaikan bentuk karakter topeng itu sendiri.

B. Analisis Visual

Dari sekian pemaparan fenomena di atas sangat menarik perhatian pencipta mengadopsi jenis dan karakter topeng sebagai sumber inspirasi dan diterjemahkan kedalam bahasa rupa sesuai konsep dalam memvisualisasikanya mengikuti alur menerapkan sketsa-sketsa. Sejumlah gambar topeng dalam bentuk ada yang besar ada pula yang kecil. Dinamika penataan sedemikian rupa dipermukaan bidang kanvas. Bidang gambar topeng masing-masing dibubuhi warna sesuai selera. Untuk memberikan kesan variasi dan ada bidang-bidang tertentu dapat dikontur dalam maksud untuk memberikan penekanan atau aksent untuk mempertajam antara ruang dan bidang supaya nampak lebih jelas. Pada kesempatan ini pencipta mempresntasikan gaya sendiri merupakan hasil deformasi bentuk bidang, warna, tekstur dan karakter masing-masing topeng dengan posisi dan komposisi ada dijejeran secara vertikal bisa juga penataan topeng dengan barisan horizontal. Tampak sangat dinamik dengan mengadakan ruang-ruang kosong demikian

sebaliknya menyisipkan goresan-goresan garis *meander* pendek beragam warna-warni bisa membantu memberikan efek *tone* atau kesan terang gelap untuk menunjukkan keunikan. Penerapan warna kontras cerah saling melawan, menggunakan sistem kolaborasi cat minyak dengan akrilik teknik sapuan-sapuan kuas secara ekspresif dan tumpang tindih bisa menghasilkan pernik-pernik beragam warna dapat pula membentuk tekstur ringan. Secara keseluruhan pada permukaan kanvas penuh permainan warna dominasi warna coklat diimbangi dengan warna lain seperti biru, hijau, kuning nampak harmonis dan artistik. Disini dapat pencipta perlihatkan salah satu karya lukis berjudul “Topeng” telah dipamerkan di Neka Art Museum Ubud Bali tahun 2016.



Hasil ciptaan Karya lukisan judul “Topeng”. Media kolaborasi cat minyak dengan akrilik, ukuran 130 x 100 cm.

Gambar 4.1 Topeng

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Topeng memiliki beragam jenis karakter, justru dalam keberagaman itu dididapkannya berbagai keunikan sehingga banyak seniman terpicu menaruh perhatian terhadap topeng baik seniman tari maupun seniman rupa. Seniman itu terdiri dari kelompok seniman tradisi juga seniman kontemporer banyak melirik berkenaan dengan karakter topeng dapat menginspirasi imajinasi seniman mencipta karya seni, diungkap dalam berbagai gayanya sendiri. Pencipta dapat memvisualkan karakter topeng dengan kemampuan mengolah elemen seni manajemen memanfaatkan medium adanya, mempermainkan berbagai jenis warna, menampilkan dinamika gerak garis, bidang, ruang dan tekstur menjadikan buah karya seni lukis dan mampu menunjukkan nilai estetis menggugah psikologis para penikmat.

B. Saran-saran

Untuk semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat, berbagai benda budaya kita warisi mesti lestariakan dengan baik. Seperti pada topik bahasan ini ialah berkenaan dengan topeng, merupakan bagian untuk kasanah budaya, jangan sampai punah, mulai dari klasifikasi kesenian bersifat yang klasik dilestarikan pada posisinya, demikian kesenian tradisi juga dijaga dengan porsinya, kesenian yang bersifat modern perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan jaman. Hal ini mesti kita jaga bersama nilainya dan didokumentir dalam rangka mengukuhkan ajeg Bali sampai untuk di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

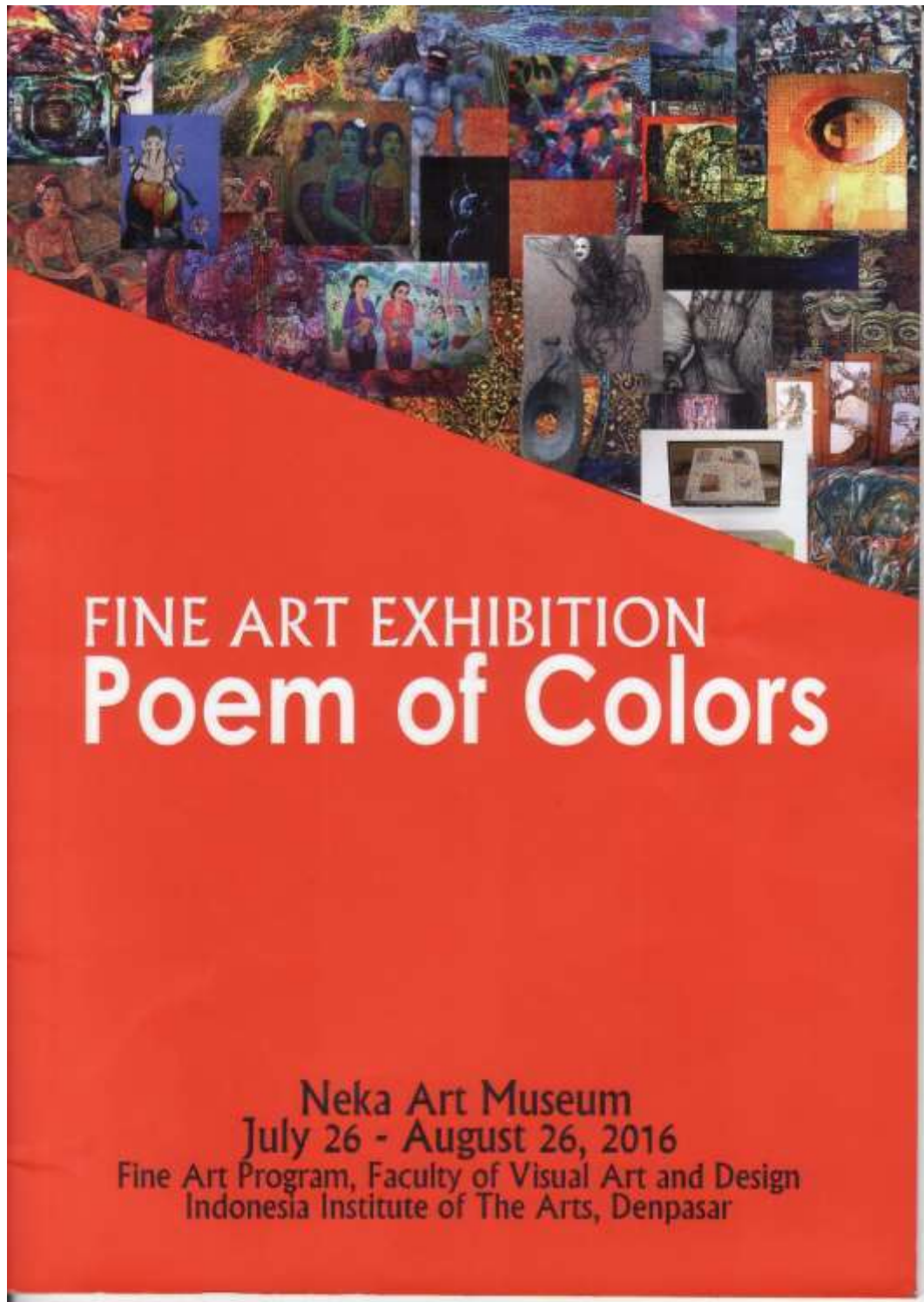
- Aizid, Rizem, *Kitab Sejarah Terlengkap Peradaban-peradaban Dunia Dari Sebelum Masehi Hingga Modern*, Laksana, Jogjakarta, 2014.
- Bandem, I Made, *Teater Daerah Indonesia*, Pustaka Budaya, Denpasar, 1999.
- Dermawan T Agus, Arie Smite Hikayat *Luar Biasa Tentara Penembak Cahaya*, Gramedia, Jakarta, 2016.
- Dibia, I Wayan, *Bondres Dan Babondresan Dalam Seni Pertunjukan Bali*, Kerjasama Yayasan Wayan Geria Singapadu Yayasan Sabha Budaya Hindhu Bali, 2013.
- Murdana, I Ketut, *Thesis Nilai-Nilai Estetik Seni Bali Modern*, ITB, Bandung, 2001.
- Prawira, Nanang Ganda, *Benang Merah Seni Rupa Modern*, Satunusa, Bandung, 2016.
- Sumarjo Jakob, *Pelacakan Hermeneutis Terhadap Artefak-Artefak Kebudayaan Indonesia*, Arkeologi Budaya Indonesia, 2002.
- Sunaryo, Aryo, *Ornamen Nusantara*, Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia, Dahara Prize, Denpasar, 2009.
- Tullah Riyan Hidayah. Kurniawan Agung, *Estetika Seni*, Arttex, 2016.
- Wirawan, Komang Indra, *Keberadaan Barong Dan Rangda Dalam Dinamika Religius Masyarakat Hindhu Bali*, Paramita, Surabaya, 2016.
- Yudabakti, I Made & Watra I Wayan, *Filsafat Seni Sakral Dalam Kebudayaan Bali*, Paramita, Surabaya, 2007.
- Yudha Triguna I.B.G, *Estetika Hindu Dan Pembangunan Bali*, Program Magister Ilmu Agama Dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia, Widya Dharma Denpasar, 2003.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Balai Pustaka, 1989.
- <http://www.mascasia.fr/galerie/mascasia-topeng-masque-mask-sida-karya-indonesia-bali-gianyar-tb14-01-01.jpg>
- <https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/736x/eb/d2/5d/ebd25d20bc28cf7d4f7a2c60bdbadac2.jpg>
- <http://1.bp.blogspot.com/9WRDqeiUS6k/UNWwu64mlZI/AAAAAAAAAGk/cPAr95GuU6I/s1600/mascasia-topeng-masque-mask-bondres-kicir-8211-bibih-cungih-indonesia-bali-gianyar-tb12-15-01.jpg>
- <https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/originals/ec/68/20/ec682045724914b083458d76a85a489d.jpg>
- https://www.google.co.id/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=images&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjS_qWcoaTUAhVLOI8KHd99C2YQjBwIBA&url=http%3A%2F%2Fcagarbudaya.kemdikbud.go.id%2Fregmus%2Fdoc%2Fmuseum%2F13%2F15755%2F1104.jpg&psig=AFQjCNGJ4tReiD1VoNGifQzdibwOQn3rmQ&ust=1496667932694556

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Anggaran biaya

1. Honorarium				
Honor	Honor/ hari (Rp)	Kuantitas	Hari	Honor/ Tahun (Rp)
Tenaga peneliti	100.000	1	35	3.500.000
Fotografer	500.000	1	1	500.000
Sub Total (Rp)				4.000.000
2. Pembelian Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
Spidol				
Buku kerja	Mencatat data	1 bh	100.000	100.000
Fotocopy	Buku referensi	5 bh	50.000	250.000
Fotocopy	Laporan	10 bh	50.000	500.000
Spidol	Menulis	1 ktk	250.000	250.000
Penjilidan	Laporan	10 bh	10.000	100.000
Jurnal	Publikasi	5 eks	200.000	1.000.000
Catred	Print	1 bh	500.000	500.000
Tinta Printer	Print	1 pkt	500.000	500.000
Kertas HVS	Print	3 rim	100.000	300.000
Map besar	Arsip	3 bh	100.000	300.000
Buku kerja	Mencatat data	1 bh	100.000	100.000
Sub total (Rp)				4.000.000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi	Kwantitas	Harga satuan (Rp)	Biaya/Tahun (Rp)
Transport	Survei	10 hr	200.000	2.000.000
Konsumsi	Survei	10 hr	40.000	400.000
Konsumsi	Mengerjakan Laporan	15 hr	40.000	600.000
Sub total (Rp)				3.000.000
4. Sewa				
Material	Justifikasi	Kwantitas	Harga satuan Rp)	Biaya/ Tahun (Rp)
Sewa mobil	Survei	10 hr	400.000	4.000.000
Sub Total (Rp)				4.000.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (Rp)				15.000.000

Lampiran 2 Katalog Halaman Depan Pameran



Lampiran 3 Personalia Penciptaan

PERSONALIA PENCIPTAAN

1. Pencipta
 - a. Nama Lengkap & Gelar : Drs. I Gusti Ngurah Putra, M.Si.
 - b. Gol/Pangkat/NIP : IIIId/Pembina Tk. I /196008281992031002
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Jabatan Struktural : -
 - e. Fakultas/ Program Studi : FSRD/ Seni Murni
 - f. Perguruan Tinggi : ISI Denpasar
 - g. Bidang Keahlian : Seni Rupa Murni (Visual Art)
 - h. Waktu untuk Penciptaan : 11 (Sebelas) jam per minggu
2. Susunan Tim Pencipta: Penciptaan Perorangan
 - a. Tenaga Laboratorium/Teknisi : 1 orang
 - b. Pekerja Lapangan : 1 orang

Lampiran 4 Curicullum Vitae

CURICULLUM VITAE

1. IDENTITAS DIRI	
Nama	: Drs. I Gusti Ngurah Putra, M.Si.
NIP./NIDN	: 196008281992031002
Tempat dan Tgl lahir	: Bedulu, 28 Agustus 1960
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Perkawinan	: Kawin
Agama	: Hindu
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk.I/IIIId
Jabatan Akademik	: Lektor
Bidang Ilmu	: Seni Rupa Murni
Unit Kerja	: Institut Seni Indonesia Denpasar
Alamat Rumah	: Ds/Br. Tengah Bedulu, Blahbatuh, Gianyar, Bali
HP	: 0821 4755 0933
E-mail	: ngurahputra2808@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI			
Tahun Lulus	Program Pendidikan	Institusi	Jurusan/Program Studi
1989	S1	Universitas Udayana	Seni Rupa dan Desain
2015	S2	Universitas Udayana Denpasar	Kajian Budaya

3. PELATIHAN PROFESIONAL			
Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2009	Latihan Ketrampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat dasar Universitas Warmadewa	Universitas Warmadewa	1 hari
2009	Peluncuran dan Bedah Buku Pendidikan Sebagai Ideologi Budaya	Program Studi Magister dan Doktor Kajian Budaya Universitas Udayana	1 hari
2009	Dalam Rangka Ceramah Akademik oleh Direktur Akademik Ditjen Dikti dengan Tema Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam rangka Peningkatan Mutu Akademik Perguruan Tinggi	Universitas Warmadewa Denpasar Bali	1 hari
2011	Pelatihan Integritas bagi Aparat Pelayanan Publik di lingkungan Pemerintah Kota Denpasar Provinsi	Kerjasama Universitas Warmadewa dengan BAPPENAS RI, Pemerintah Kota Denpasar, dan Kemitraan	1 hari
2013	Workshop yang Mengambil Topik Film Dokumenter Nasional	Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Denpasar	2 hari
2015	Lokakarya Paradigma Baru Manajemen Pengelolaan Kelas Berorientasi Metode Pembelajaran Berbasis Mahasiswa Tahun 2015	Pusat Pengembangan Pendidikan Aktivitas Instruksional (P3AI) LP2M Institut Seni Indonesia Denpasar	1 hari
2015	Pelatihan Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Tinggi Program Applied Approach (AA)	Pusat Pengembangan Pembelajaran Aktivitas Instruksional (P3AI) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) ISI Denpasar Kerjasama dengan Universitas Udayana	5 hari
2016	Dalam Kegiatan Workshop Penulisan Naskah Jurnal Bereputasi Internasional	Universitas Warmadewa Denpasar Bali	1 hari

4. RIWAYAT PENELITIAN				
Tahun	Judul Penelitian	Peran	Sumber Dana	Ket
1989	Motif Hias Kerajinan Tenun Songket Di Bali	Mandiri	Pribadi	
1994	Proses Kreasi Seni Lukis I Nyoman Meja	Mandiri	Proyek Oprasi dan Perawatan Fasilitas STSI Denpasar	
2006	Kerajinan Kelongsong Peluru Di Desa Kamasan Klungkung	Mandiri	Pribadi	
2007	Seni Lukis Kamasan Dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Era Modern	Mandiri	Pribadi	
2007	Upacara Potong Gigi Sebagai Simbolis Menetralsir Musuh Dalam Diri	Mandiri	Pribadi	
2009	Karya Lukis I Ketut Budiana Kajian Dari Estetika Tradisional Dan Modern	Mandiri	Dana DIPA Institut Seni Indonesia Denpasar	
2015	Karya Lukis Dewa Putu Mokoh Pasca Rudolf Bonnet Di Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar	Ketua	Pribadi	
2017	Topeng	Mandiri	Pribadi	